

KINERJA PERAWAT DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP ANAK

*(Work Performance Of Nurse's On The Implementation Of Fall Risk
Prevention In Children Ward)*

Heri Saputro*

*STIKes Surya Mitra Husada Kediri

Email : intelsehat@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian jatuh pasien anak di ruang perawatan sering tidak dilaporkan karena dianggap sebagai masa perkembangan belajar anak. Hasil studi pendahuluan bangsal anak ditemukan tidak terpasangnya peringatan risiko jatuh pada anak (baik sticker maupun gelang tanda berisiko), walaupun anak mempunyai *score* risiko tinggi jatuh, orang tua sering lupa menaikkan *hand rail* pada tempat tidur. Kejadian jatuh pada anak tidak lepas dari peran perawat dan orang tua. Penelitian ini mengidentifikasi kinerja perawat terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap anak, dengan desain *single case* dan tehnik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di 9 IRNA anak RSUP Dr Sardjito. Pengumpulan data dengan observasi langsung dan *focus group interview*. Analisis data secara deskriptif eksplanatori, dianalisis dengan *content analysis*. Hasil observasi 52,8% pasien anak didekatkan di ruang jaga perawat dan 36,1% ruangan dengan pintu yang terbuka pada pasien anak dengan risiko tinggi jatuh. Hasil diskusi kelompok didapatkan kinerja perawat dipengaruhi motivasi, supervisi dan insentif.

Kata Kunci: Pencegahan risiko jatuh, Anak, Kinerja Perawat

ABSTRACT

Genesis falls pediatric patients in the treatment room is often not reported because it is considered as the future development of the child's learning. Results of a preliminary study of the pediatric ward was found not installed warning risk of falls in children (both sticker and risk alert bracelet), even if the child has a high risk score fell, parents often forget to raise the hand rail on the bed. The incidence of falls in children are not separated from the role of nurses and parents. This study identifies nurses' performance on the implementation of risk prevention fall in inpatient children, with a single case design and purposive sampling technique. The study was conducted in 9 IRNA Dr Sardjito. Collecting data by direct observation and focus group interviews. Explanatory descriptive analysis of data, analyzed by content analysis. Results observation approximated 52.8% of pediatric patients in the guard room nurses and 36.1% rooms with doors that open in pediatric patients at high risk of falling. Results obtained group discussions nurse performance is influenced motivation, supervision and incentives.

Keywords: Fall risk prevention, Child, Nurse's work performance.

PENDAHULUAN

Sasaran Keselamatan Pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang terakreditasi. Penyusunan sasaran ini mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO *Patient Safety* yang digunakan juga oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan dari *Joint Commission International* (JCI). Tujuan dari Sasaran Keselamatan Pasien adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien (Depkes RI, 2008). Meminimalkan cedera merupakan salah satu dari sasaran keselamatan pasien/ *International Patient Safety Goal* (IPSG), yang juga salah satu dari standar *Joint Commission International* (JCI). Cedera yang dimaksud dalam hal ini adalah cedera yang diakibatkan karena jatuh yang terjadi saat perawatan di rumah sakit. Sebagian besar standar IPSG khususnya pencegahan risiko jatuh diterapkan oleh perawat, terutama di instalasi rawat inap. Perawat dituntut untuk selalu berinteraksi dengan pasien selama 24 jam, waktu kontak/interaksi paling banyak dibandingkan tenaga kesehatan lainnya untuk berhubungan dengan pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang jumlahnya terbesar di rumah sakit (sebesar 40-60%) memiliki tugas untuk selalu menerapkan pencegahan risiko jatuh sehingga memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan akreditasi (Aprilia, 2011).

Jatuh dapat terjadi pada semua tipe institusi pelayanan kesehatan, pada semua populasi pasien kecuali pasien yang tidak sadar dan bayi yang belum dapat berjalan. Pada usia anak-anak, kejadian jatuh sering tidak dilaporkan karena sering dianggap sebagai masa perkembangan anak dalam hal belajar berjalan atau memanjat dan jatuh ke kelantai (Morse, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, dengan mewawancarai 4 perawat di Instalasi Kesehatan Anak (INSKA) disebutkan tidak pernah terjadi kejadian jatuh pada anak. Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa bangsal anak ditemukan tidak terpasangnya peringatan risiko jatuh pada anak (baik *sticker* maupun gelang tanda berisiko), walaupun anak mempunyai score risiko tinggi jatuh, orang tua sering lupa menaikkan *hand rail* pada tempat tidur. Adapun wawancara pada pihak keluarga yang menunggui anak didapatkan bahwa perawat tidak memberi tahu jika anaknya mempunyai risiko tinggi jatuh, sehingga keluarga tidak menganggap pencegahan yang penting.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan disain penelitiannya menggunakan *single case* (kasus tunggal). Kasus dalam penelitian ini adalah kinerja perawat dalam pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap perawatan Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif ini dan dalam penelitian ini tidak hanya memerlukan data dari wawancara (*focus group interview*), tetapi memerlukan data yang akurat dengan menggunakan multisumber bukti yaitu menambahkan data dengan observasi (Yin, 2013). Instrumen observasi diambil dari *Patient Falls Safety Protocol* Hill-Rodriguez *et al*, (2009), kemudian dilakukan *focus group interview* pada *primary nursing* masing-masing ruangan (Best, 2012).

Sampel dalam penelitian kualitatif ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, menggunakan strategi *homogeneous sampling*. Karakteristik/kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di bangsal anak dengan masa kerja minimal 9 tahun, berpendidikan minimal D3 keperawatan dan menjabat sebagai *primary nursing* (PN) di ruang rawat inap perawatan anak meliputi ruang melati 1, melati 2, melati 3, melati 4, cempaka mulya, kartika 1, kartika 2, cendana 4 dan PICU (*pediatric intensive care unit*). Adapun responden yang masuk dalam kriteria observasi adalah pasien anak yang memiliki risiko rendah dan pasien anak yang memiliki risiko tinggi jatuh.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif eksplanatori untuk melihat pelaksanaan pencegahan risiko jatuh oleh perawat, selanjutnya dilakukan wawancara (*focus group interview*). Hasil wawancara tersebut dianalisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu

dengan membuat transkrip masing-masing kelompok, membuat tematik analisis, interpretasi data dan penyusunan laporan.

HASIL

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi di 9 ruang rawat inap perawatan anak, perawatan VIP, perawatan isolasi, perawatan bedah anak, perawatan intensif dan perawatan ruang biasa.

Monitoring Pencegahan Risiko Jatuh (N=103)

No	Variabel	Ya	Tidak
Risiko Rendah			
1	Orientasi ruangan	100	0
2	Roda Bed	100	0
3	Bed/tempat tidur	100	0
4	<i>Hand rails</i>	93,5	6,5
5	Alas kaki, pakaian	100	0
6	Pendampingan	100	0
7	Bel	100	0
8	Lingkungan	100	0
9	Pencahayaan	100	0
10	Edukasi	100	0

Dari tabel 1 di atas terlihat pada pasien dengan kriteria risiko rendah hanya pagar pengaman tempat tidur yang tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur (6,5%), sedangkan tindakan lain telah dilakukan oleh perawat. Adapun observasi masing-masing ruangan pada pasien anak dengan risiko rendah didapatkan sebanyak 17 % pagar pengaman tempat tidur (*hand rails*) yang tidak dinaikkan yaitu di ruang Kartika 1 dan ruang Cendana 4, sedangkan tindakan lain telah dilakukan dengan baik oleh perawat ruangan.

No	Variabel	Ya	Tidak
Risiko Tinggi			
1	Tanda resiko	97,2	2,8
2	Edukasi	100	0
3	Kunjungan	100	0
4	Pendampingan	100	0
5	Pengawasan	52,8	47,2
6	Penunggu	100	0
7	Evaluasi	100	0
8	Lingkungan	100	0
9	<i>Hand Rails</i>	93,1	6,9
10	Pintu	36,1	63,9
11	Tempat tidur	100	0

Dari tabel 2 di atas didapatkan 47,2 % pasien anak dengan risiko tinggi jatuh tidak didekatkan dengan ruang jaga perawat, serta 63,9 % pintu kamar pasien tertutup. Adapun observasi masing-masing ruangan didapatkan pasien anak dengan risiko tinggi jatuh tidak didekatkan dengan ruang jaga perawat yaitu nilai tertinggi di ruang Cendana 4 sebanyak 100%, dan nilai terendah pada Melati

4 sebanyak 14%. Pada ruang Melati 1, Melati 3, Melati 4, Cempaka Mulya dan Kartika 1 pintu kamar pasien dengan risiko tinggi jatuh selalu dalam keadaan tertutup yaitu masing-masing 100%.

Hasil Focus Group Interview

Dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan bersama perawat primer (*Primary Nursing*) masing-masing ruangan didapatkan bahwa kinerja perawat dalam pencegahan risiko jatuh dipengaruhi oleh faktor motivasi, supervisi dan tunjangan/insentif yang diberikan oleh rumah sakit.

PEMBAHASAN

Kinerja perawat sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan menuju pelayanan prima dan lebih khusus lagi untuk meningkatkan kinerja keperawatan di rumah sakit (Ulum, 2013). Dari penelitian ini didapatkan tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat diantaranya motivasi, pendapatan/gaji, dan supervisi. Untuk memotivasi seorang perawat, selain kesadaran dari orang itu sendiri, perlu orang lain yang memberi motivasi karena dengan kehadiran orang lain akan semakin meningkatkan motivasi dalam diri perawat. Dalam hal ini sosok manajer perawat diharapkan dapat mengaplikasikan teknik, keterampilan dan pengetahuan termasuk teori motivasi untuk membantu perawat memperoleh apa yang mereka inginkan dari pekerjaan perawat. Dari diskusi kelompok yang dilakukan, tunjangan yang didapatkan oleh perawat berdasarkan kategori penggolongan tindakan, dalam hal ini tidak dihitung jumlah pelaksanaannya, yang dihitung adalah pengkategorian tindakan tersebut. Perawat menginginkan penerapan insentif (tunjangan) berdasarkan penilaian kinerja mereka, sehingga apa yang mereka kerjakan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Pemberian penghargaan berupa insentif kepada perawat dapat meningkatkan motivasi dan komitmen dalam meningkatkan kinerja. Adapun dalam penerapan sistem insentif (tunjangan) yang adil harus mempertimbangkan beberapa faktor antara lain masa kerja, jumlah tanggungan karyawan, tanggung jawab dan pendidikan yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan penghasilan walaupun melaksanakan pekerjaan serupa.

Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu (Widyaningtyas, 2010). Dari hasil diskusi kelompok, didapatkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap anak. Hal ini sesuai dengan Hasibuan (2006) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi produktif. Selain itu salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri.

Dari hasil penelitian, supervisi terkait pendokumentasian telah dilakukan secara rutin tiap bulan oleh kepala ruang serta dilakukan dengan cara pemeriksaan secara rotasi, jadi ruangan A akan diperiksa oleh ruangan B dan seterusnya. Menurut Huber (2006) penilaian kinerja seorang karyawan dapat dinilai oleh atasan langsung, atasan yang lebih tinggi, rekan sejawat, bawahan, diri sendiri atau evaluasi diri serta konsumen yang dilayani. Penilaian kinerja perawat dapat mengacu pada hubungan atau interaksi kerja perawat dengan pasien, teman sejawat, profesi lain dan institusi tempat bekerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa insentif/tunjangan berpengaruh pada kinerja perawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jamiri (2011) yang menyatakan bahwa perawat menginginkan penerapan insentif (tunjangan) berdasarkan penilaian kinerja mereka, sehingga apa yang mereka kerjakan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Pemberian penghargaan berupa insentif kepada perawat dapat meningkatkan motivasi dan komitmen dalam meningkatkan kinerja. Dari diskusi kelompok yang dilakukan, tunjangan yang didapatkan oleh perawat berdasarkan kategori penggolongan tindakan, dalam hal ini tidak dihitung jumlah pelaksanaannya, yang dihitung adalah pengkategorian tindakan tersebut.

Adapun selain ketiga hal di atas, pengembangan karier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat (Buheli, 2012). Pengembangan karier merupakan kemajuan karier selama bekerja meliputi pendidikan dan pelatihan, kenaikan pangkat dan mutasi. Pelatihan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia baik perorangan, kelompok dan juga kemampuan keorganisasian yang diperlukan untuk mengurus tugas dan keadaan sekarang, juga untuk memasuki masa depan. Pelatihan dimaksudkan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu relatif singkat. Umumnya suatu latihan berupaya menyiapkan para karyawan untuk pekerjaan-pekerjaan yang pada saat itu dihadapi (Buheli, 2012). Dari hasil penelitian semua perawat di RSUP Dr Sardjito telah dilatih terkait *patient safety* yang di adakan oleh pihak manajemen RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Tidak hanya pelatihan *patient safety*, perawat juga diberi kesempatan mengikuti pelatihan atau pendidikan non formal terkait dengan pengembangan keilmuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dilihat hasil observasi langsung dengan menggunakan Instrumen observasi diambil dari *Patient Falls Safety Protocol* Hill-Rodriguez *et al*, 2009 didapatkan hanya sebanyak 52,8% pasien anak yang didekatkan dengan ruang jaga perawat (*nurse station*) dan sebanyak 36,1% ruangan dengan pintu yang terbuka pada pasien anak dengan risiko tinggi jatuh. Berdasarkan hasil diskusi kelompok didapatkan kinerja perawat baik terhadap pencegahan risiko jatuh serta kinerja perawat yang baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kejadian jatuh selama pasien anak berada dalam ruang rawat inap, serta sebagian besar tindakan pencegahan lain sudah dilakukan oleh perawat dengan baik. Dengan kinerja yang baik maka akan meningkatkan motivasi dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap perawatan anak.

SARAN

Hendaknya perawat tetap memberikan edukasi terkait pencegahan risiko jatuh terutama pada pasien yang telah dinilai memiliki risiko jatuh dan perawat harus tetap mendokumentasikan tindakan asuhan keperawatan (pengkajian sampai dengan evaluasi) yang telah dilakukan walaupun pasien hanya memiliki risiko rendah jatuh.

KEPUSTAKAAN

- Aprilia, S. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan IPSG (*International Patient Safety Goal*) Pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Buheli, Kartin. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Penerapan Proses Keperawatan Di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango. *Ejurnal.ung.ac.id*, Vol. 05, No. 01, p. 1 -6
- Best L.M. 2012. *A Taxonomy of Human and Environmental Factors Related to Pediatric Patient Falls*. The Ohio State University College of Nursing.
- Depkes RI. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*, 2nd ed. Bakti Husada; Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi: Jakarta. Bumi Aksara
- Huber D. L. 2006. *Leadership and Nursing Care Management, Third Edition*. Saunders: Philadelphia.
- Hill-Rodriguez et al. 2009. The Humpty Dumpty Falls Scale: A Case –Control Study. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*. 14(1). 23-32.

- Jamiri L. 2011. Evaluasi Penerapan Insentif Langsung Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Morse J. 2009. *Preventing Patient Falls: Establishing A Fall Intervention Program-2nd ed*. Springer Publishing; New York.
- Ulum M, Wulandari R.D. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 1(3). 252-263.
- Widyaningtyas K.S. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.. Available On: <http://eprints.undip.ac.id/10502/>. Diakses tanggal 23 April 2015.
- Yin R. 2013. *Studi Kasus; Desain & Metode*. Rajagrafindo Persada: Jakarta